



INDONESIA WOODBALL ASSOCIATION (IWbA)

Jl. Cikuray No. 5, Lingkar Selatan - Lengkong - Kota Bandung - 40263

Telp. (+62) 818429107, (+62) 81321946218, (+62) 87808786900

Email : pbiwba.woodballindonesia@gmail.com

JAWA BARAT – INDONESIA

SURAT KEPUTUSAN

Nomor : 001/PB/IWbA/II/2019

TENTANG

PERATURAN PERMAINAN WOODBALL

- MENIMBANG** :
1. Bahwa permainan woodball banyak diminati dan perkembangannya cukup pesat di Indonesia, sementara adanya revisi aturan permainan dari International Woodball Federation (IWbF) belum disesuaikan.
 2. Bahwa frekuensi perlombaan woodball di Indonesia semakin meningkat khususnya dalam mempersiapkan Babak Kualifikasi PON, Open Nasional maupun Pekan Olahraga Nasional (PON) XX - Papua tahun 2020.
 3. Bahwa telah banyak perbedaan penafsiran dalam mengimplementasi regulasi dilapangan dan menerima banyak masukan perlunya aturan yang baku dan ditetapkan organisasi sesuai yang berlaku di International.
- MEMPERHATIKAN** :
- Perubahan aturan woodball International melalui revisi tanggal 30 Oktober 2016 dan belum adanya surat keputusan penetapan aturan woodball yang baku di Indonesia.
- MENINGAT** :
1. Peraturan Pemerintah nomor 17 tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pekan dan Kejuaraan Olahraga.
 2. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Indonesia Woodball Association (IWbA).



INDONESIA WOODBALL ASSOCIATION (IWbA)

Jl. Cikuray No. 5, Lingkar Selatan - Lengkong - Kota Bandung - 40263

Telp. (+62) 818429107, (+62) 81321946218, (+62) 87808786900

Email : pbiwba.woodballindonesia@gmail.com

JAWA BARAT – INDONESIA

SURAT KEPUTUSAN

Nomor : 001/PB/IWbA/2019

MEMUTUSKAN

1. Memberlakukan aturan baru bermain woodball di lapangan rumput maupun dilapangan Pantai di Indonesia sebagaimana yang telah direvisi oleh International Woodball Federation (IWbF) melalui revisi tgl 30 Oktober 2016.
2. Seluruh Pengurus Provinsi / Pengda IWbA sampai tingkat Kota atau Kabupaten dalam melaksanakan perlombaan woodball sudah menyesuaikan pedomannya mengacu aturan baru bermain woodball sesuai ketentuan surat keputusan ini.
3. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan catatan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung

Pada Tanggal : Januari 2019

Pengurus Besar IWbA,



Mayjen TNI (Purn) Purwadi Mukson, S.Ip

Ketua Umum

Lampiran Surat Keputusan : 001/PB/IWBA/I/2019

PERATURAN WOODBALL INDONESIA

BAB I

LAPANGAN WOODBALL

PASAL 1 : PRINSIP - PRINSIP UMUM

- 1.1. Dapat dilombakan dilapangan rumput, tanah dan pantai.
- 1.2. Pembatas lapangan boleh menggunakan tali/parit ataupun kontur tanah alami (pohon, batu dapat sebagai rintangan).
- 1.3. Batas lintasan/fairway luar dapat diatur sebagai area untuk penonton dengan mengikuti kontur alam.
- 1.4. Disain lapangan dibuat pada tata letak yang ideal dan strategis.

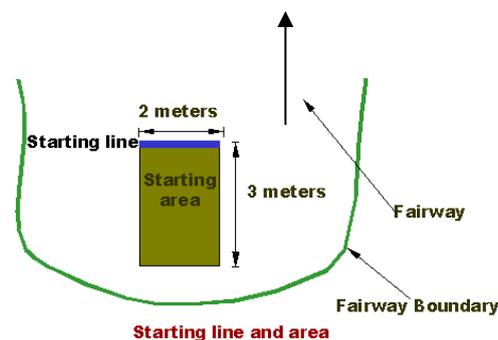
PASAL 2 : DISAIN LAPANGAN WOODBALL

- 2.1. Disain lapangan woodball dibuatkan 12 Lintasan (fairway) atau kelipatannya.
- 2.2. Total panjang 12 fairway setidaknya lebih dari 700 meter
- 2.3. Pada prinsipnya, permukaan fairway sebaiknya rata dan halus.
- 2.4. Fairway didisain lurus atau melengkung sesuai dengan bentuk alami tanah tersebut.
- 2.5. Fairway dapat dibuatkan rintangan sederhana dan garis batas sementara.
- 2.6. Disesuaikan lapangan, disain panjang per fairway bervariasi dari 30 hingga 130 meter.
- 2.7. Agar kejuaraannya berjalan efektif, Panitia Pelaksana (OC) boleh menyesuaikan keadaan iklim setempat atau bentuk alami lapangannya dengan membuat aturan lokal namun tidak bertentangan dengan aturan utamanya.
- 2.8. Tali digunakan sebagai pembatas fairway sebaiknya berdiameter 0,5 cm, warna putih atau kuning.

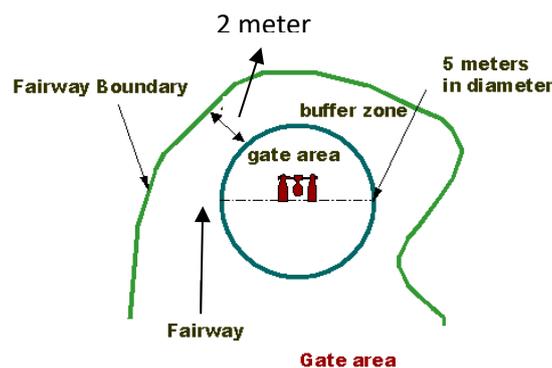
PASAL 3 : SPESIFIKASI LAPANGAN WOODBALL

- 3.1. Fairway sebaiknya dipelihara secara teratur dan rumputnya rata untuk bermain.
- 3.2. Lebar setiap fairway disesuaikan dengan bentuk alami, tetapi :
 - Lebar terkecil tidak kurang dari 3 meter dan terlebar tidak lebih dari 10 meter.
 - Lebar untuk jarak menengah (sedang) lebih dari 4 meter
 - Lebar untuk jarak panjang sebaiknya lebih dari 5 meter.
- 3.3. Panjang setiap fairway, dinamakan :
 - Jarak 30 sampai 50 meter, diistilahkan jarak pendek (PAR 3),
 - Jarak 51 sampai 80 meter, diistilahkan jarak sedang (PAR 4) dan
 - Jarak 81 sampai 130 meter, diistilahkan jarak panjang (PAR 5).

- 3.4. Dari 12 fairway, setidaknya ada 4 fairway yang melengkung/berbelok, 2 ke kanan dan 2 ke kiri. Sebaiknya ada satu titik belok/lengkung yang jaraknya ke gawang tidak boleh lebih dari 10 m.
- 3.5. Dari 12 fairway, setidaknya ada 2 yang berjarak pendek dan 2 yang berjarak panjang.
- 3.6. Panjang fairway diukur dari titik tengah starting line (garis batas memulai permainan), ke sepanjang garis tengah fairway, hingga berakhir ke titik tengah gawang (gate). Panjang ini dianggap sebagai jarak aktual setiap fairway.
- 3.7. Memulai disetiap fairway, disyaratkan membuat garis horizontal sebagai garis memulai memukul, disebut garis mulai (starting line). Lebar melintang garis horizontalnya 2 meter, panjang kebelakangnya 3 meter sehingga berbentuk persegi panjang yang dinamakan "Starting Area".



- 3.8. Diakhir setiap fairway, disyaratkan dibuat area yang melingkar berdiameter 5 m dari gawang (gate) sebagai pusatnya, namun tidak dibatasi 5 m jika fitur area kedua sisinya tidak memungkinkan. Antara bagian belakang area gate dengan batas garis fairway membuat zona penyangga dengan lebarnya 2 m atau lebih.



- 3.9. Gawang dipasang di tengah gate area, boleh mengarah ke arah fairway.
- 3.10. Starting area dan gate area seharusnya permukaannya rata, bebas halangan/rintangan.
- 3.11. Bendera berwarna biru sebaiknya dipasang dikedua sisi fairway dengan jarak satu sama lainnya 20 meter; bendera kuning diletakkan digaris setiap tikungan dan bendera merah diletakkan dibelakang gate, sebagai tanda akhir setiap fairway. Bendera kuning seharusnya diletakkan ditengah batas garis dan bendera-bendera lainnya sebaiknya diletakkan diluar garis batas fairway dengan jarak sekitar satu bola.

PASAL 4 : PENGGUNAAN LINTASAN (FAIRWAY)

- 4.1. Di fairway yang sama, group berikutnya diijinkan memulai permainan dari starting area asal tidak mengganggu group didepan yang sedang menyelesaikan permainannya.
- 4.2. Dalam satu group terdiri dari 4 sampai dengan 5 pemain.
- 4.3. Hanya pemain dan wasit yang boleh masuk di fairway yang sedang berlangsung permainan.
- 4.4. Ketika pemain akan memukul, pemain lainnya harus mundur 3 meter kebelakang untuk alasan aman.
- 4.5. Rumput yang rusak tercongkel akibat pukulan, segera diperbaiki dengan menutup kembali congkelan tersebut.
- 4.6. Tidak diijinkan pemain lainnya mengatur penempatan bola di fairway sebelum gilirannya memukul.
- 4.7. Tidak diijinkan memindahkan rintangan yang sudah ada atau yang dibuat pada setiap fairway.
- 4.8. Jika terdapat daun, ranting atau sampah yang berjatuhan akibat tiupan angin atau hujan, pemain dapat meminta ijin memindahkannya dari area fairway permainan.

BAB II

PERALATAN WOODBALL

PASAL 1 : PRINSIP - PRINSIP UMUM

- 1.1. Peralatan woodball terdiri dari : bola (ball), pemukul (mallet) dan gawang (gate).
- 1.2. Hanya peralatan woodball yang bersertifikat IWbF yang boleh digunakan dalam Kejuaraan Internasional. Sertifikat peralatan diumumkan tahunan oleh IWbF. Adapun untuk Kejuaraan Nasional dapat menggunakan peralatan diluar itu dengan ijin dari PB IWbA.

PASAL 2 : SPESIFIKASI PERALATAN

2.1. BOLA

- 1) Bola berbentuk bulat dari kayu alami, diameter $9,5 \pm 0,2$ cm dan berat 350 ± 80 gram.
- 2) Bola dapat diberi nomor dan tanda merk.
- 3) Bentuk dan spesifikasi bola dapat dilihat dibawah ini :

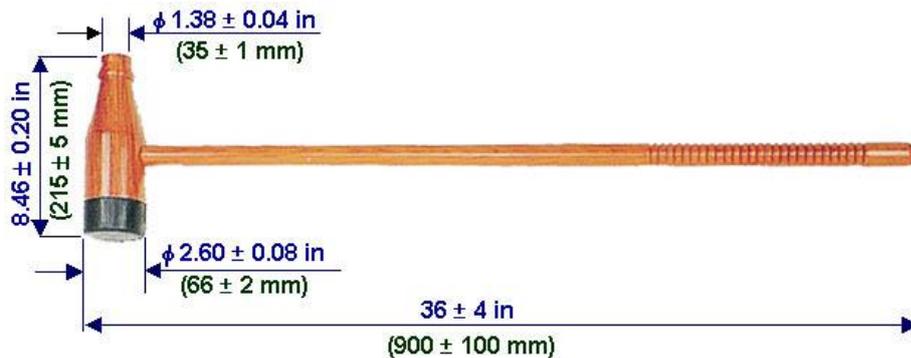


2.2. Mallet (PEMUKUL)

- 1) Mallet berbentuk T-type, dengan berat kotor sekitar 800 gram.
- 2) Mallet (terdiri dari pegangan dan kepala berbentuk botol) dengan panjang 85 cm \pm 15 cm
- 3) Kepala mallet berbentuk botol memiliki panjang 21,5 cm \pm 0,5 cm, diameter kepala mallet 3,5 \pm 0,1 cm dibungkus dengan karet bundar dengan diameter 6,6 cm \pm 0,2 cm dan tebal 3,8 cm \pm 0,1 cm.

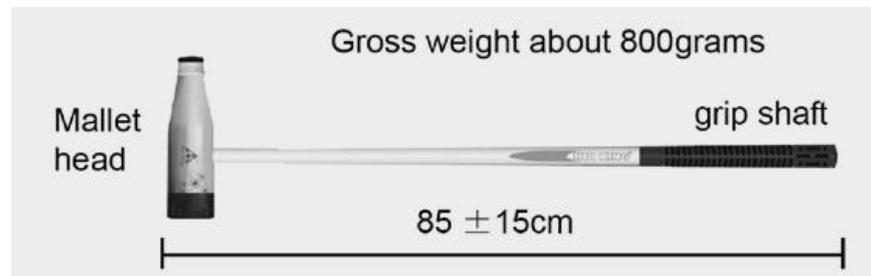
Spesifikasi mallet seperti di bawah ini :

Bahan Kayu



Kepala Malet

Bahan Aluminium



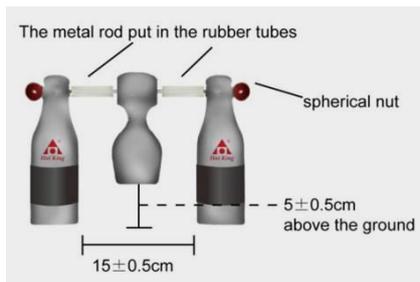
Karet pelapis mallet



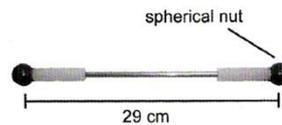
2.3. GAWANG (GATE)

- 1) Gawang berbentuk huruf U terbalik dengan aksesoris seperti batang logam, 2 baut bulat, dan 2 tabung karet.
- 2) Gawang ini dibentuk dengan dua botol sebagai tunggalnya, yang dipasang di tanah terpisah selebar $15 \text{ cm} \pm 0,5 \text{ cm}$, diukur dari bagian dalam lateral satu tunggul ke ujung lainnya.
- 3) Gawang dapat diberi bendera dengan tinggi tiang bendera 1 m dipasang di salah satu bgn tengah botolnya.

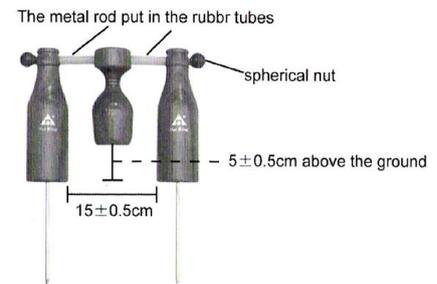
Gawang Aluminium



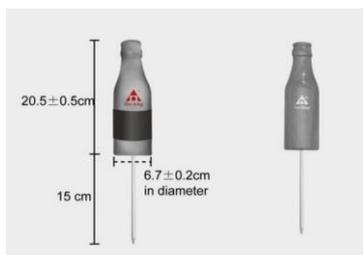
Tongkat besi



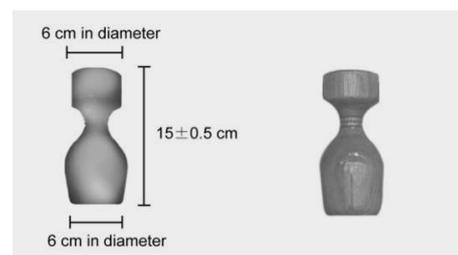
Gawang Kayu



Botol



Cangkir Kayu



BAB III

TIM WOODBALL

PASAL 1 : ORGANISASI TIM WOODBALL

1. 1. Satu tim terdiri dari : Pimpinan tim, Pelatih, Manajer, Kapten dan Anggota tim.
- 1.2. Setiap tim dapat mendaftarkan 4 hingga 8 pemain termasuk Kapten tim. 4 – 6 pemain dari mereka dapat bermain dalam satu kompetisi tim stroke, namun 4 nilai score terbaik yang dihitung sebagai hasil tim stroke.

PASAL 2 : PEMAIN

- 2.1. Pemain yang namanya tidak terdaftar tidak diijinkan untuk bermain.
- 2.2. Pemain yang bermain dalam tim sebaiknya memakai pakaian olahraga casual yang seragam.
Pemain tidak diizinkan mengenakan sepatu hak tinggi atau pakaian yang tidak sesuai untuk olahraga.
- 2.3. Pemain harus membawa kartu identitas yang dikeluarkan Panitia untuk mengetahui pengesahannya.

BAB IV

FUNGSI DAN TANGGUNG JAWAB WASIT

PASAL 1 : WASIT KETUA / KEPALA (CHIEF REFEREE)

- 1.1. Memahami praktek dan aturan permainan.
- 1.2. Menunjuk wasit-wasit untuk memimpin perlombaan dan memberi hal-hal khusus untuk diperhatikan.
- 1.3. Mengawasi wasit dalam memimpin perlombaan.
- 1.4. Membantu wasit dalam menyelesaikan masalah yang timbul dalam pelaksanaan perlombaan.
- 1.5. Memeriksa score akhir.
- 1.6. Meminta sidang Komite Dewan Juri/Hakim guna memutuskan gugatan atau protes yang diajukan dan melapor kejadian tersebut ke Komite Pelaksana (OC).
- 1.7. Mengumumkan aturan-aturan dan hal-hal khusus untuk diperhatikan pemain sebelum memulai permainan, jika diperlukan.

PASAL 2 : WASIT

- 2.1. Memeriksa daftar nama pemain dan peralatan mereka.
- 2.2. Mengintruksikan mulai bermain disetiap fairway dan mengatur urutan pemukul diantara pemain.
- 2.3. Mengumumkan hasil nilai score dan jumlah pukulan dari masing-masing pemain disetiap fairway.
- 2.4. Menginstruksikan para pemain untuk menyelesaikan permainan sesuai nomor urut fairwaynya.
- 2.5. Menangani insiden atau pelanggaran aturan selama bermain dan mengumumkan waktu istirahat dan waktu memulai bermain kembali.
- 2.6. Mencatat jumlah pukulan dan pelanggaran aturan yang terjadi dari setiap pemain.
- 2.7. Memeriksa hasil dan meminta pemain untuk menanda tangani hasil akhir permainannya sebagai konfirmasi kebenarannya.
- 2.8. Perilaku wasit dan tindakannya tidak seharusnya mempengaruhi pemain dalam bermain.
- 2.9. Wasit harus berdiri pada posisi dimana dia dapat melihat pemain dengan jelas saat malletnya memukul bola.

PASAL 3 : PENJAGA GARIS (LINESMEN)

Penjaga garis dapat ditugaskan dalam kejuaraan guna membantu wasit dalam memutuskan bola keluar dan menandainya di mana titik bola meluncur keluar garis batas fairway.

BAB V

PERMAINAN

PASAL 1 : PRINSIP – PRINSIP UMUM

- 1.1. Permainan Woodball dilaksanakan sesuai dengan aturan dan regulasi yang ditetapkan Komite Pelaksana mengacu peraturan IWbA / Internasional Woodball Federation (IWbF).
- 1.2. Setiap pemain harus menyelesaikan sesi permainannya mulai dari fairway pertama sampai dengan fairway ke 12 atau kelipatannya sebagaimana ditetapkan dan hasil akhirnya ditentukan dari jumlah keseluruhan hitungan pukulan dalam permainan.
- 1.3. Pemain yang tidak menyelesaikan permainan pada salah satu fairway atau tidak melanjutkan permainannya, hasilnya tidak akan dihitung atau di diskualifikasi.

PASAL 2 : SISTIM KOMPETISI

2.1. Jenis Kompetisi

- 1) Kompetisi tunggal :
Kompetisi perorangan.
- 2) Kompetisi ganda
Kompetisi berpasangan baik sesama jenis maupun campuran.
- 3) Kompetisi tim
Kompetisi Tim terdiri 4 hingga 6 orang, hasil akhir tim diambil nilai 4 pemain terbaik.

2.2. Metoda Kompetisi

- 1) Kompetisi Pukulan (Stroke Competition) :
Pemain yang menyelesaikan dua belas fairway atau kelipatannya dengan jumlah pukulan paling sedikit (kecil) sebagai menjadi pemenang.
- 2) Kompetisi Lintasan (Fairway Competition) :
Pemenang adalah yang memenangkan jumlah fairway lebih besar dari 12 fairway atau kelipatan yang dimainkannya dimana setiap fairway pukulannya yang paling kecil (sedikit).

PASAL 3 : PROSEDUR KOMPETISI

3.1. Memulai Permainan

- 1) Ketika wasit mengumumkan tanda dimulai, pemain harus memulai permainan sesuai dengan urutan bermain yang diperintahkan dari panitya pelaksana atau berdasarkan dari hasil undian.
- 2) Bagi pemain yang terlambat lima menit atau menolak bermain setelah wasit mengumumkan mulai permainan, pemain seharusnya didiskualifikasi dari permainan.
- 3) Ketika pemain masuk kedalam starting area, semua pemain lainnya harus mundur diluar starting area demi keselamatan.
- 4) Pada pukulan pertama, bola harus ditempatkan didalam starting area dan menghadap kedepan menuju arah gawang.

3.2. Proses Pertandingan

- 1) Dalam permainan, bola yang dipukul melewati garis gawang (metal rod of the gate), membelakangi cangkir kayu (gate cup) dan terus menjauhinya dinyatakan selesai satu fairway. Jika bola gagal melewati gawang dan masih menempel dengan cangkir kayu, pukulan berikutnya tidak perlu diteruskan namun dihitung penambahan satu pukulan, hal ini agar menjaga kestabilan posisi gawang selama permainan.

Catatan :

Wasit/ penjaga garis/mayoritas para pemain dari group yang bersangkutan melihat bola yang dipukul menerobos gawang, kemudian bola menggelinding kembali menempel cangkir kayu, hal ini dianggap pukulan yang berhasil namun jika tidak mencapai kesepakatan keputusan ditentukan pada posisi berhenti bola terakhir.

- 2) Bola menggelinding keluar dari batas fairway adalah OB.
Wasit/penjaga garis/mayoritas para pemain melihat bola menggelinding keluar dari garis pembatas dan masuk kembali kemudian menempel digaris pembatas, bola dianggap OB. Jika tidak mencapai kesepakatan, keputusan OB ditentukan dengan posisi berhenti bola terakhir.
- 3) Apabila bola OB, bola harus ditempatkan pada posisi titik lintas dimana bolanya keluar dari garis fairway, kemudian bila gilirannya untuk memukul kembali maka posisi bola dari titik OB dapat diletakkan tidak lebih dari radius 2 kepala mallet dan diterapkan penalti satu pukulan.
- 4) Jika bola yang dimainkan jatuh atau menggelinding kedalam rintangan seperti lobang, pohon, akar, kolam, dsbnya, dan tidak layak untuk dipukul, maka bola dapat dikeluarkan dari rintangan tersebut dan diletakkan pada posisi baru dimana saja dibelakang titik rintangannya namun penerapan penalti dikenakan satu pukulan seperti perlakuan OB.
- 5) Bila pemain mulai mengayunkan malletnya, para pemain lainnya harus mundur pada kedua sisi fairway atau di belakang sang pemukul pada jarak 3 meter atau lebih.
- 6) Apakah dari depan atau belakang gate, bola di fairway dapat dipukul langsung ke arah gate.
- 7) Dalam kejuaraan bila mengalami situasi darurat alami seperti gelap (malam), hujan, Panitia Pelaksana (OC) dapat mengumumkan keputusannya apakah permainan dilanjutkan atau tidak.
- 8) Bila semua pemain pada group yang sama telah menyelesaikan permainan di fairwaynya, maka dapat dilanjutkan ke fairway berikutnya dengan cara yang sama.
- 9) Di fairway berikutnya, perintah memulai pukulan pertama dimulai berdasarkan nomer urut giliran yang telah diatur tertulis dalam score sheet.
- 10) Selama permainan, pemain boleh meminta mengganti peralatannya dan diijinkan setelah diperiksa oleh panitia. Menggantikan bola hanya setelah menyelesaikan satu fairway yang sedang dimainkannya (kecuali bolanya rusak).
- 11) Saat memukul, terjadi bersamaan malletnya patah, hal ini dihitung satu pukulan dan permintaan ulang tidak diijinkan.

- 12) Bola yang berada dalam fairway terbentur oleh bola dari fairway lain, maka posisi dimana bola berhenti dianggap posisi baru, namun bila bolanya keluar fairway tidak dikenakan penalti.
- 13) Bola siapapun dalam fairway, pemain tidak boleh menyentuhnya termasuk gate baik dengan anggota tubuh ataupun malletnya.
- 14) Apabila pemain akan gating atau melakukan pukulan, pemain harus memegang bagian pegangan malletnya, tidak memegang dekat kepala malletnya (kurang dari 10 cm).
- 15) Melakukan gating atau memukul bola, tidak memosisikan malletnya diantara kedua kakinya (tidak nganggang).
- 16) Bila ditentukan garis 5 meter dari jarak gawang, maka bila pemain sukses memasukkan bolanya ke gawang pada jarak lebih dari 5 meter ia mendapat pengurangan satu pukulan atau pada score sheet keseluruhan pukulannya pada fairway tersebut dikurang 1 pukulan.
- 17) Bila ditentukan garis melewati 30 meter dari starting line, maka pemain yang memukul bolanya tidak melewati garis tersebut dikenakan penalti satu pukulan; jika bolanya OB tidak melewati garis batas 30 meter, OB dan penalti berlaku.

3.3. Hasil Permainan.

- 1) Setiap Pemain harus memiliki catatan pukulan dan jumlah hitungannya sendiri dari kedua belas Fairway atau kelipatannya sebagai hasil dari permainannya.
- 2) Hasil Keputusan.
 - A. Kompetisi Pukulan (stroke competition)
 - a. Hasil permainan dihitung dari 12 Fairway atau kelipatannya. Jumlah pukulan terkecil menjadi pemenang. Dalam hal kejadian ada hasil score yang sama, pemain yang mendapatkan lebih banyak nilai kecil pukulannya dalam 12 fairway terakhir adalah sebagai pemenang. Jika masih terjadi score yang sama, hasilnya akan di evaluasi kemudian keputusan akan dinyatakan dan ditetapkan oleh Panitia Pelaksana.
 - b. Untuk hasil tim kompetisi pukulan (Team Stroke Competition) pemenangnya ditentukan dari Tim yang mempunyai pukulan yang paling sedikit yang didapat dari nilai terbaik 4 pemainnya dalam satu tim. Tim dengan pukulan paling sedikit adalah pemenangnya. Dalam kejadian skor yang sama, tim yang pemainnya memperoleh hitungan pukulan terkecil lebih banyak menjadi pemenangnya.
 - B. Kompetisi Fairway

Hasil pemenang ditentukan dari pemain yang telah memenangkan jumlah fairway yang lebih banyak. Jika ada pemenang dengan jumlah yang sama, penambahan 1 fairway (sudden death) diberikan hingga berlangsung sampai hasil akhirnya keluar.

BAB VI

PELANGGARAN ATURAN PADA PUKULAN PERTAMA DAN PENALTI

1. Bila Wasit memberikan tanda untuk dimulainya permainan, pemain harus menyelesaikan pukulannya dalam waktu 10 detik. Pelanggaran melebihi waktu yang ditentukan dapat diberi peringatan dan bila diulangi penalti boleh diberikan.
2. Untuk pukulan pertama bola diletakkan pada garis start atau didalam starting area dan bola dipukul dari posisinya yang diam. Pelanggar dikenai penalti satu hitungan dan apabila malletnya menyentuh bola, dianggap satu pukulan dan diteruskan pukulan keduanya dari posisi bola terakhir.
3. Pukulan pertamanya bola tidak keluar dari starting area; dihitung sebagai satu pukulan dan pukulan berikutnya dihitung sebagai pukulan kedua.

BAB VII

PELANGGARAN ATURAN DALAM MEMUKUL DAN PENALTI

1. Melakukan pemukulan, pemain harus berdiri pada kedua kakinya, memegang mallet pada kedua tangannya dan menaruhnya dibelakang bola dan memulai pukulan. Pemain tidak boleh melakukan pemukulan sambil berjalan. Pelanggaran dikenai penalti satu pukulan, dan dia melakukan pukulan bola berikutnya dari posisi yang baru.
2. Pemain boleh melakukan pemanasan atau mengayun-ayunkan malletnya namun tidak boleh menyentuh bolanya, hal ini tidak dianggap melakukan pukulan. Namun demikian tidak boleh memperlambat permainan dengan terus berulang-ulang mengayun-ayunkan malletnya, pelanggaran dapat diperingatkan dan mengulangi dikenakan penalti.
3. Pemain sudah harus menyelesaikan pukulannya dalam 10 detik apabila sudah diperintahkan wasit untuk memukul, pelanggar dapat diperingatkan dan bila diulangi dikenakan penalti.
4. Tidak diijinkan orang memasuki atau melintasi fairway didepan pemain yang akan melakukan pemukulan. Setiap pemain yang melanggar dapat dikenai penalti satu pukulan.
5. Ketika pemain sedang akan memukul bola, para pemain lainnya tidak boleh berteriak (ribut) atau mengumpat sehingga mempengaruhi pukulan pemain lainnya. Pelanggar dikenai penalti satu pukulan.
6. Ketika akan memukul, pemain yang mengayun-ayunkan malletnya dan sedikit menyentuh atau menggerakkan bolanya, maka dianggap sebagai satu pukulan.
7. Pemain harus memukul bolanya dengan kepala mallet atau bagian belakangnya, tetapi diluar bagian itu atau dengan tongkat mallet tidak diijinkan. Pelanggaran dapat dikenakan penalti satu pukulan dan melakukan pukulan berikutnya dari posisi baru bolanya.

8. Mendorong bola dengan malletnya tidak diijinkan. Pelanggaran dikenai penalti satu pukulan dan melanjutkan pukulan dari posisi baru bolanya.
9. Pemain tidak diijinkan memukul bola yang sedang menggelinding. Pelanggaran dikenai penalti dan melakukan pukulan dari posisi baru bolanya.
10. Ketika sukses memasukan bolanya ke gawang, pemain seharusnya menghentikan cangkir kayu yang masih berputar dengan tangannya. Menghentikan cangkir kayu dengan kepala malletnya dapat dikenakan penalti satu pukulan.

BAB VIII

PELANGGARAN ATURAN DALAM PERMAINAN DAN PENALTI

1. Bola yang posisinya jauh dari gawang diprioritaskan memukul duluan atau Wasit seharusnya langsung memerintahkan sipemukul. Setaip pemain tidak dapat memukul bolanya sesuka hatinya. Pelanggaran dikenai penalti satu pukulan dan bila ini terjadi pemukulan berikutnya dari posisi baru bolanya.
2. Pemain yang memukul bolanya menggelinding keluar fairway tanpa menyentuh garis batas fairway, tetap dianggap OB dan dikenakan penalti satu pukulan.
3. Bola yang menghalangi pemain berikutnya, bola tersebut dapat dipindahkan dan posisi bolanya di"tandai" (mark) dengan seijin Wasit atau meminta pemiliknya melanjutkan pukulan. Memberi mark diletakkan dibelakang bola sebelum bola tersebut diangkat. Pelanggaran dapat dikenakan penalti satu pukulan.
4. Bola yang membentur rintangan, menggelinding sepanjang garis batas dan memantul kembali kedalam fairway tidak dianggap sebagai OB, namun bila keluar garis batas dianggap sebagai OB.
5. Bermain di fairway yang berbelok/melengkung, bolanya harus berjalan lurus sesuai arah fairwaynya, tidak boleh memotong sudut fairway atau melayangkan bolanya. Pelanggaran dianggap sebagai OB.
6. Bila bola dalam fairway membentur satu sama lainnya :
 - 1) Bola yang terbentur tetap didalam fairway, pemain berikutnya memukul dari posisi bola yang baru. Dalam hal bola terbentur dan masuk gawang, pemilik bola sudah dianggap mengakhiri satu fairway tetapi bila bola yang terbentur keluar, tidak dikenakan satu pukulan.
 - 2) Bola pemukul terbentur keluar fairway, diperlakukan seperti bola OB, dikenakan 1 penalti.
 - 3) Jika bola si pemukul tetap dalam fairway, memukul berikutnya sesuai posisi baru bolanya.
7. Selama bermain, baik pemain, pelatih ataupun lainnya jika pemain melakukan tindakan yang tidak sportive, dia akan diperingatkan dan diminta untuk merubahnya ; bilamana masih melakukan hal yang sama, maka dikenakan penalti satu pukulan. Pengulangan dalam pelanggaran yang berulang kali akan di diskualifikasi.

8. Pemain yang menyentuh bolanya sendiri dengan anggota tubuhnya atau dengan malletnya dia dikenai penalti satu pukulan dan posisi bola yang berhenti dianggap posisi barunya.
9. Selama permainan, pemain yang bertindak tanpa memperhatikan peraturan atau memukul bola dengan mallet diantara kedua kakinya (ngangkang) dikenai penalti satu pukulan dan bila bolanya masuk gawang tidak diakui (tidak sah).
10. Selama permainan, pemain boleh mengajukan permintaan mengganti malletnya dan diijinkan setelah diperiksa oleh Panitia. Bola hanya dapat diganti setelah satu fairway selesai. Diluar kasus kerusakan bola, pelanggaran dapat di diskualifikasi dari kompetisi.
11. Tidak diijinkan pemain merapihkan permukaan lapangan didepan atau dibelakang bolanya sebelum dia memukul. Pelanggaran akan dikenakan penalti.

BAB IX

PELANGGARAN ATURAN DI DAERAH GAWANG DAN PENALTI

1. Bola di daerah gawang dalam kompetisi fairway, bola yang terjauh dari gawang diprioritaskan untuk memukul duluan; dalam kompetisi stroke, bola yang lebih dekat dengan gawang diprioritaskan untuk memukul. Pelanggaran diberikan penalti satu pukulan dan dia harus melakukan pemukulan dari posisi baru bolanya. Sekira bolanya masuk ke gawang tidak diakui.
 2. Pemain tidak boleh merusak gawang dengan maksud tertentu. Pemain yang melakukan pelanggaran akan diberi peringatan dan ditambahkan penalti satu pukulan. Pengulangan pelanggaran, pemain akan didiskualifikasi dari kompetisi.
 3. Mallet pemain mengenai gawang saat gating dikenakan penalti satu pukulan, jika bolanya masuk gawang dianggap menyelesaikan satu fairway.
- =====

Lampiran Surat Keputusan : 001/PB/IWBA/I/2019

PERATURAN WOODBALL PANTAI

BAB I

LAPANGAN WOODBALL PANTAI

PASAL 1 : PRINSIP - PRINSIP UMUM

1. Lapangan woodball pantai seharusnya ditempatkan pada permukaan yang rata dan fairwaynya didisain untuk permainan dan kompetisi.
2. Dilapangan pantai, objek yang natural seperti pohonan, tanah, permukaan yang turun dan gundukan pasir dapat dipakai sebagai rintangan atau garis batas.
3. Daerah luar dari batas fairway dapat disusun sebagai area spektakuler dengan merefer gambaran naturalnya.
4. Rencana tata letak fairway sebaiknya ditampilkan seperti lokasi yang ideal terlihat strategis.

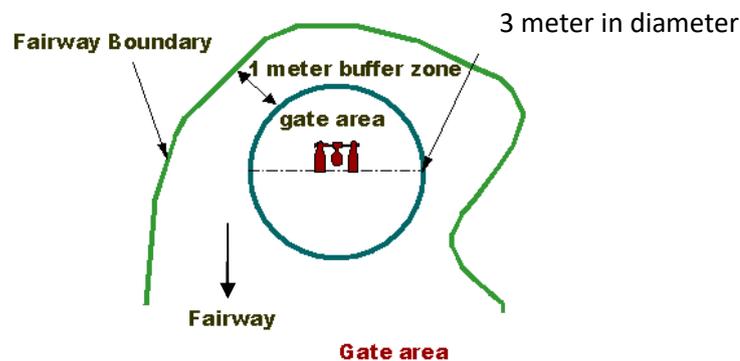
PASAL 2 : DISAIN LAPANGAN WOODBALL PANTAI

1. Disain lapangan woodball pantai disepakati 6 fairway atau kelipatannya.
2. Total panjang dari 6 fairway seharusnya lebih dari 300 meter.
3. Pada prinsipnya, permukaan fairway harus rata dan halus.
4. Fairway didisain berbentuk lurus atau melengkung sesuai gambaran natural tanahnya.
5. Fairway dapat dibuat dengan rintangan sederhana dan garis batas sementara.
6. Sesuai daerah lapangan woodball pantainya, didisain jarak-jarak fairwaynya bervariasi dari 20 sampai dengan 80 meter.
7. Agar kejuaraannya berjalan efektif, Panitia Pelaksana (OC) boleh menyesuaikan keadaan iklim setempat atau kondisi alami lapangannya dengan membuat aturan lokal namun tidak bertentangan dengan aturan utamanya.
8. Diameter tali yang dipakai sebagai garis pembatas sebaiknya 1 cm, berwarna putih atau kuning.

PASAL 3 : SPESIFIKASI LAPANGAN WOODBALL PANTAI

1. Fairway seharusnya dirawat secara reguler dan pasir permukaan fairwaynya rata kedepan untuk bermain.
2. Lebar fairway disesuaikan dengan fitur alami, namun :
 - Lebar terkecil tidak kurang dari 3 meter dan terlebar tidak lebih dari 6 meter.
 - Lebar untuk jarak menengah (sedang) lebih dari 3 meter
 - Lebar untuk jarak panjang lebih dari 5 meter.

3. Panjang fairway, dinamakan :
 - Jarak kurang dari 35 meter, diistilahkan jarak pendek (PAR 3),
 - Jarak 36 sampai 55 meter, diistilahkan jarak sedang (PAR 4) dan
 - Jarak 56 sampai 80 meter, diistilahkan jarak panjang (PAR 5).
4. Dari 6 fairway, setidaknya ada 2 fairway yang berbelok (melengkung), 1 belok ke kanan, 1 belok ke kiri dan hanya ada satu titik belok/lengkung yang jaraknya ke gawang tidak tidak lebih dari 5 meter.
5. Dari 6 fairway, setidaknya mempunyai satu fairway jarak pendek dan satu fairway jarak panjang.
6. Panjang fairway diukur dari titik tengah starting line (garis batas memulai permainan), ke sepanjang garis tengah fairway, hingga berakhir ke titik tengah gawang (gate). Panjang ini dianggap sebagai jarak aktual setiap fairway.
7. Batas mulai dari setiap fairway, disyaratkan dibuat garis horizontal sebagai garis memulai memukul, disebut garis mulai (starting line). Lebar melintang garis horizontalnya 1,5 meter, panjang ke belakangnya 2 meter, sehingga berbentuk persegi panjang yang dinamakan "Starting Area".
8. Diakhir setiap fairway, disyaratkan dibuat area gawang yang melingkar berdiameter 3 m dengan gawang (gate) sebagai pusatnya, namun tidak dibatasi 3 m jika fitur geografisnya pada dua sisi gate banyak rintangannya. Antara bagian belakang area gate dengan batas garis fairway membuat zona penyangga dengan lebarnya 1 m atau lebih harus dipertahankan.



9. Gawang dipasang di tengah gate area, boleh dipasang mengarah ke arah fairway.
10. Starting area dan gate area seharusnya permukaannya rata, bebas halangan/rintangan.
11. Bendera berwarna biru sebaiknya dipasang dikedua sisi fairway dengan jarak satu sama lainnya 20 meter; bendera kuning diletakkan digaris setiap tikungan dan bendera merah diletakkan dibelakang gate, sebagai tanda akhir setiap fairway. Bendera kuning seharusnya diletakkan ditengah batas garis dan bendera-bendera lainnya sebaiknya diletakkan diluar garis batas fairway dengan jarak sekitar satu bola.

BAB II

PERALATAN WOODBALL PANTAI

PASAL 1 : PRINSIP - PRINSIP UMUM

- 1.1. Peralatan woodball terdiri dari : bola (ball) mallet (pemukul) dan gawang (gate).
- 1.2. Hanya peralatan woodball yang bersertifikat IWbF yang boleh digunakan dalam Kejuaraan Internasional, sertifikat peralatan diumumkan tahunan oleh IWbF. Adapun untuk Kejuaraan Nasional dapat menggunakan peralatan diluar itu dengan ijin dari PB IWbA.

PASAL 2 : SPESIFIKASI PERALATAN

2.1. BOLA

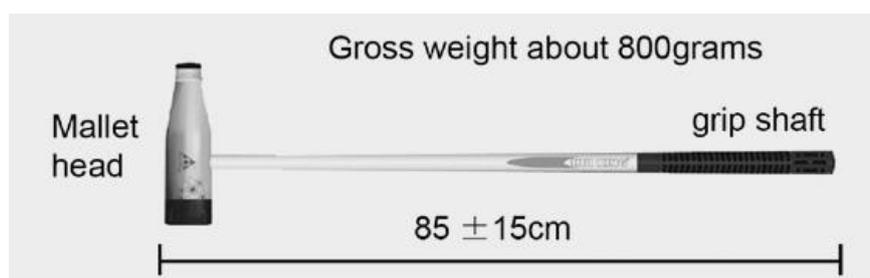
- 1) Bola berbentuk bulat dari kayu alami, diameter $9,5 \pm 0,2$ cm dan berat $350 \text{ gram} \pm 80$ gram.
- 2) Bola dapat diberi nomor dan tanda merk.
- 3) Bentuk dan spesifikasi bola dapat dilihat dibawah ini :

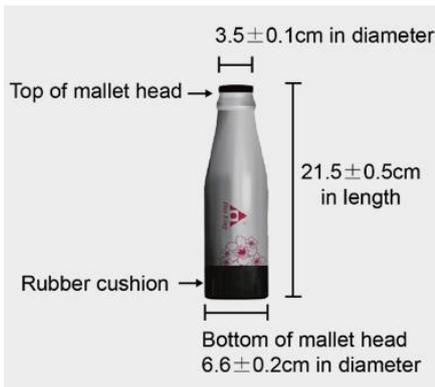
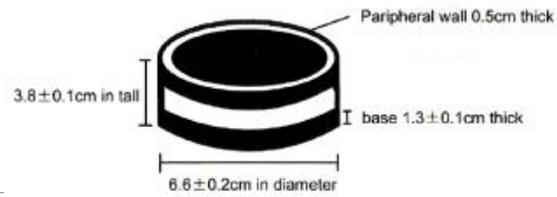


2.2. MALLET (PEMUKUL)

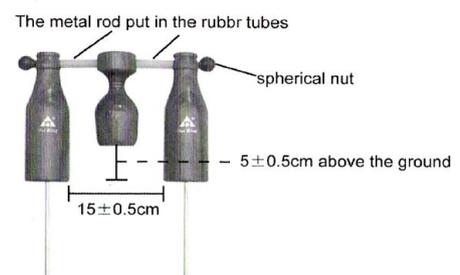
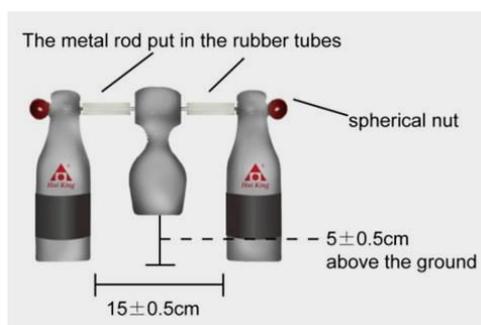
- 1) Mallet berbentuk T-type, dengan berat kotor sekitar 800 gram.
- 2) Mallet (terdiri dari pegangan dan kepala berbentuk botol) dengan panjang $85 \text{ cm} \pm 15$ cm
- 3) Kepala mallet berbentuk botol memiliki panjang $21,5 \text{ cm} \pm 0,5$ cm, diameternya $3,5 \pm 0,1$ cm dibungkus karet bundar dengan diameter $6,6 \text{ cm} \pm 0,2$ cm dan tebal, $3,8 \text{ cm} \pm 0,1$ cm.

Spesifikasi mallet seperti di bawah ini :



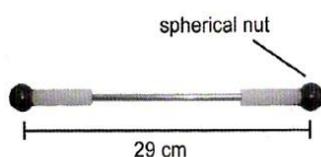
Kepala mallet**Karet pelapis mallet****2.3. GAWANG (GAWANG)**

- 4) Gawang berbentuk huruf U terbalik dengan aksesori seperti batang logam, 2 baut bulat, dan 2 tabung karet.
- 5) Gawang ini dibentuk dengan dua botol sebagai tunggalnya, yang dipasang di tanah terpisah selebar 15 cm ± 0,5 cm, diukur dari bagian dalam lateral satu tunggul ke ujung lainnya.
- 6) Gawang dapat diberi bendera dengan tinggi tiang bendera 1 m dipasang di salah satu bgn tengah botolnya.

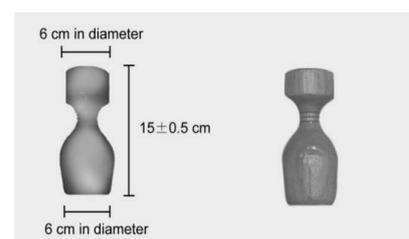
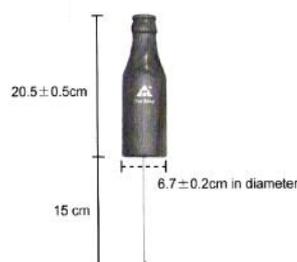
Gawang/Gate

Botol kayu

Cangkir kayu



Tongkat besi



BAB III

TIM WOODBALL PANTAI

PASAL 1 : TIM WOODBALL PANTAI

1. 1. Satu tim terdiri dari : Pimpinan tim, Pelatih, Manajer, Kapten dan Anggota tim.
- 1.2. Setiap tim dapat mendaftarkan 4 hingga 8 pemain termasuk Kapten tim. 4 – 6 pemain dari mereka dapat bermain dalam satu kompetisi tim stroke, namun 4 nilai score terbaik yang dihitung sebagai hasil tim stroke.

PASAL 2 : PEMAIN

- 2.1. Pemain yang namanya tidak terdaftar tidak diizinkan untuk bermain.
- 2.2. Pemain yang bermain dalam tim sebaiknya memakai pakaian olahraga casual yang seragam. Pemain tidak diizinkan mengenakan sepatu hak tinggi atau pakaian yang tidak sesuai untuk olahraga.
- 2.3. Pemain harus membawa kartu identitas yang dikeluarkan Panitia untuk mengetahui pengesahannya.

BAB IV

FUNGSI DAN TANGGUNG JAWAB WASIT

PASAL 1 : WASIT KETUA / KEPALA (CHIEF REFEREE)

- 1.1. Memahami praktik dan aturan permainan.
- 1.2. Menunjuk wasit-wasit untuk memimpin perlombaan dan memberi hal-hal khusus untuk diperhatikan.
- 1.3. Mengawasi wasit dalam memimpin perlombaan.
- 1.4. Membantu wasit dalam menyelesaikan masalah yang timbul dalam pelaksanaan perlombaan.
- 1.5. Memeriksa score akhir.
- 1.6. Meminta sidang Komite Dewan Juri guna memutuskan gugatan atau protes yang diajukan dan melapor kejadian tersebut ke Komite Pelaksana (OC).
- 1.7. Mengumumkan aturan-aturan dan hal-hal khusus untuk diperhatikan pemain sebelum memulai permainan, jika diperlukan.

PASAL 2 : WASIT

- 2.1. Memeriksa daftar nama pemain dan peralatan mereka.
- 2.2. Mengintruksikan mulai bermain di setiap fairway dan mengatur urutan pemukul diantara pemain.
- 2.3. Mengumumkan hasil nilai score dan jumlah pukulan dari masing-masing pemain disetiap fairway.
- 2.4. Menginstruksikan para pemain untuk menyelesaikan permainan sesuai nomor urut fairwaynya.
- 2.5. Menangani insiden atau pelanggaran aturan selama bermain dan mengumumkan waktu istirahat dan waktu memulai kembali permainan.

- 2.6. Mencatat jumlah pukulan dan pelanggaran aturan yang terjadi dari setiap pemain.
- 2.7. Memeriksa hasil dan meminta pemain untuk menanda tangani hasil akhir permainannya sebagai konfirmasi kebenarannya.
- 2.8. Perilaku wasit dan tindakannya tidak seharusnya mempengaruhi pemain dalam bermain.
- 2.9. Wasit harus berdiri pada posisi dimana dia dapat melihat pemain dengan jelas saat malletnya memukul bola.

PASAL 3 : PENJAGA GARIS (LINESMEN)

Penjaga garis dapat ditugaskan dalam kejuaraan guna membantu wasit dalam memutuskan bola keluar dan menandainya dimana titik bola meluncur keluar garis batas fairway.

BAB V

PERMAINAN

PASAL 1 : PRINSIP – PRINSIP UMUM

- 1.1. Permainan Woodball dilaksanakan sesuai dengan aturan dan regulasi yang ditetapkan Komite Pelaksana yang mengacu peraturan IWbA / Internasional Woodball Federation (IWbF).
- 1.2. Setiap pemain harus menyelesaikan sesi permainannya mulai dari fairway pertama sampai dengan fairway ke 12 atau kelipatannya sebagaimana ditetapkan dan hasil akhirnya ditentukan dari jumlah keseluruhan hitungan pukulan dalam permainan.
- 1.3. Pemain yang tidak menyelesaikan permainan pada salah satu fairway atau tidak melanjutkan permainannya, hasilnya tidak akan dihitung atau di diskualifikasi.

PASAL 2 : SISTIM KOMPETISI

2.1. Jenis Kompetisi

- 1) Kompetisi tunggal :
Kompetisi perorangan.
- 2) Kompetisi ganda
Kompetisi berpasangan baik sesama jenis maupun campuran.
- 3) Kompetisi tim
Kompetisi Tim terdiri 4 hingga 6 orang, hasil akhir tim diambil nilai 4 pemain terbaik.

2.2. Metoda Kompetisi

- 1) Kompetisi Pukulan (Stroke Competition) :
Pemain yang menyelesaikan dua belas fairway atau kelipatannya dengan jumlah pukulan paling sedikit (kecil) sebagai menjadi pemenang.

- 2) Kompetisi Lintasan (Fairway Competition) :
Pemenang adalah yang memenangkan jumlah fairway lebih besar dari 12 fairway atau kelipatan yang dimainkannya dimana setiap fairway pukulannya yang paling kecil (sedikit).

PASAL 3 : PROSEDUR KOMPETISI

3.1. Memulai Permainan

- 1) Ketika wasit mengumumkan tanda dimulai, pemain harus memulai pertandingan sesuai dengan urutan bermain yang diperintahkan dari panitya pelaksana atau berdasarkan dari hasil undian.
- 2) Bagi pemain yang terlambat lima menit atau menolak bermain setelah wasit mengumumkan start pertandingan, Pemain seharusnya didiskualifikasi dari permainan.
- 3) Ketika pemain masuk kedalam starting area, semua pemain lainnya harus mundur diluar starting area demi keselamatan.
- 4) Pada pukulan pertama, bola harus ditempatkan didalam starting area dan menghadap kedepan menuju arah gawang.

3.2. Proses Pertandingan

- 1) Dalam permainan, bola yang dipukul melewati garis gawang (metal rod of the gate), membelakangi cangkir kayu (gate cup) dan terus menjauhinya dinyatakan selesai satu fairway. Jika bola gagal melewati gawang dan masih menempel dengan cangkir kayu, pukulan berikutnya tidak perlu diteruskan namun dihitung penambahan satu pukulan, hal ini agar menjaga kestabilan posisi gawang selama permainan.

Catatan :

Wasit/ penjaga garis/mayoritas para pemain dari group yang bersangkutan melihat bola yang dipukul menerobos gawang, kemudian bola menggelinding kembali menempel cangkir kayu, hal ini dianggap pukulan yang berhasil namun jika tidak mencapai kesepakatan keputusan ditentukan pada posisi bola berhenti terakhir.

- 2) Bola menggelinding keluar dari batas fairway adalah OB.
Wasit/penjaga garis/mayoritas para pemain dari group masing– masing melihat bola menggelinding keluar dari garis pembatas dan masuk kembali kemudian menempel digaris pembatas, bola dianggap OB. Jika tidak mencapai kesepakatan, keputusan OB ditentukan dengan posisi bola statis.
- 3) Apabila bola OB, bola harus ditempatkan pada posisi titik lintas dimana bolanya keluar dari garis fairway, kemudian bila gilirannya untuk memukul kembali maka posisi bola dari titik OB dapat diletakkan tidak lebih dari radius 2 kepala mallet dan diterapkan penalti satu pukulan.
- 4) Jika bola yang dimainkan jatuh atau menggelinding kedalam rintangan seperti lobang, pohon, akar, kolam, dsbnya, dan tidak layak untuk dipukul, maka bola dapat dikeluarkan dari rintangan tersebut dan diletakkan pada posisi baru dimana saja dibelakang titik rintangannya namun penerapan penalti dikenakan satu pukulan seperti perlakuan OB.

- 5) Bila pemain mulai mengayunkan malletnya, para pemain semuanya harus mundur pada kedua sisi fairway atau di belakang sang pemukul pada jarak 3 meter atau lebih.
- 6) Apakah dari depan atau belakang gate, bola di fairway dapat dipukul langsung ke arah gate.
- 7) Dalam kejuaraan bila mengalami situasi darurat alamiah seperti gelap (malam), hujan, Panitia Pelaksana (OC) dapat mengumumkan keputusannya apakah permainan dilanjutkan atau tidak.
- 8) Bila semua pemain pada group yang sama telah menyelesaikan permainan di fairwaynya, maka dapat dilanjutkan ke fairway berikutnya dengan cara yang sama.
- 9) Di fairway berikutnya, perintah memulai pukulan pertama dimulai berdasarkan nomer urut giliran yang telah diatur tertulis dalam score sheet.
- 10) Selama permainan, pemain boleh meminta mengganti peralatannya dan diijinkan setelah diperiksa oleh panitia. Menggantikan bola hanya setelah menyelesaikan satu fairway yang sedang dimainkannya (kecuali bolanya rusak).
- 11) Saat memukul, terjadi bersamaan malletnya patah, hal ini dihitung satu pukulan dan permintaan ulang tidak diijinkan.
- 12) Bola yang berada dalam fairway terbentur oleh bola dari fairway lain, maka posisi dimana bola berhenti dianggap posisi baru, namun bila bolanya keluar fairway tidak dikenakan penalti.
- 13) Bola siapapun dalam fairway, pemain tidak boleh menyentuhnya termasuk gate baik dengan anggota tubuh ataupun malletnya..
- 14) Apabila pemain akan gating atau melakukan pukulan, pemain harus memegang bagian pegangan malletnya, tidak dekat kepala malletnya (kurang dari 10 cm).
- 15) Melakukan gating atau memukul bola, tidak memosisikan malletnya diantara kedua kakinya (tidak nganggang).
- 16) Bila ditentukan garis 5 meter dari jarak gawang, maka bila pemain sukses memasukkan bolanya ke gawang pada jarak lebih dari 5 meter ia mendapat pengurangan satu pukulan atau pada score sheet keseleruhan pukulannya pada fairway tersebut dikurang 1 pukulan.
- 17) Bila ditentukan garis melewati 20 meter dari starting line, maka pemain yang memukul bolanya tidak melewati garis tersebut dikenakan penalti satu pukulan; jika bolanya OB tidak melewati garis batas 20 meter, OB dan penalti berlaku.
- 18) Setelah memukul bola dari starting area, pemain harus bergerak ke arah bola melalui buffer zone (daerah penyangga), tidak berjalan didalam fairway dan masuk fairway kembali dari jarak terdekat posisi bolanya dengan batas fairway untuk meneruskan pemukulan berikutnya. Setelah memukul bola, pemain harus meratakan pasir bekas pukulannya dan keluar melalui jalan yang sama saat masuk fairway.
- 19) Bila bola menggelinding masuk gate area, pemain harus melanjutkan pukulannya sesuai perintah wasit. Setelah memukul, ia harus keluar gate area dengan jarak yang terdekat dari sisi fairwaynya masuk ke buffer zone.

3.3. Hasil Permainan

- 1) Setiap Pemain harus memiliki catatan pukulan dan jumlah hitungannya sendiri dari kedua belas Fairway atau kelipatannya sebagai hasil dari permainannya.
- 2) Keputusan Hasil.
 - A. Kompetisi Pukulan (Stroke Competition)
 - a. Hasil permainan dihitung dari 12 Fairway atau kelipatannya. Jumlah pukulan terkecil menjadi pemenang. Dalam hal kejadian ada hasil score yang sama, pemain yang mendapatkan lebih banyak nilai kecil pukulannya dalam 12 fairway terakhir adalah sebagai pemenang. Jika masih terjadi score yang sama, hasilnya akan di evaluasi kemudian keputusan akan di nyatakan dan di tetapkan oleh Panitia Pelaksana.
 - b. Untuk hasil tim kompetisi pukulan (Team Stroke Competition) pemenangnya ditentukan dari Tim yang mempunyai pukulan yang paling sedikit yang didapat dari nilai terbaik 4 pemainnya dalam satu tim. Tim dengan pukulan paling sedikit adalah pemenangnya. Dalam kejadian skor yang sama, tim yang pemainnya memperoleh hitungan pukulan terkecil lebih banyak menjadi pemenangnya.
 - B. Kompetisi Fairway
Hasil pemenang ditentukan dari pemain yang telah memenangkan jumlah fairway yang lebih banyak. Jika ada pemenang dengan jumlah yang sama, penambahan 1 fairway (sudden death) diberikan hingga berlangsung sampai hasil akhirnya keluar.

BAB VI

PELANGGARAN ATURAN PADA PUKULAN PERTAMA DAN PENALTI

1. Bila Wasit memberikan tanda untuk dimulainya permainan, pemain harus menyelesaikan pukulannya dalam waktu 10 detik. Pelanggaran melebihi waktu yang ditentukan dapat diberi peringatan dan bila diulangi penalti boleh diberikan.
2. Untuk pukulan pertama bola boleh diletakkan pada garis start atau didalam starting area dan bola dipukul dengan posisi (posture)nya yang diam. Pelanggaran dikenai penalti satu hitungan dan apabila malletnya menyentuh bola, dianggap satu pukulan dan diteruskan pukulan keduanya dari posisi bola terakhir.
3. Pukulan pertamanya bola tidak keluar dari starting area; dihitung sebagai satu pukulan dan pukulan berikutnya dihitung sebagai pukulan kedua.

BAB VII

PELANGGARAN ATURAN DALAM MEMUKUL DAN PENALTI

1. Melakukan pemukulan, pemain harus berdiri pada kedua kakinya, memegang mallet pada kedua tangannya dan menaruhnya dibelakang bola dan memulai pukulan. Pemain tidak boleh melakukan pemukulan sambil berjalan. Pelanggaran dikenai penalti satu pukulan, dan dia melakukan pukulan bola berikutnya dari posisi yang baru.
2. Pemain boleh melakukan pemanasan atau mengayun-ayunkan malletnya namun tidak boleh menyentuh bolanya, hal ini tidak dianggap melakukan pukulan. Namun demikian tidak boleh memperlambat permainan dengan terus berulang-ulang mengayun-ayunkan malletnya, pelanggaran dapat diperingatkan dan mengulangi dikenakan penalti.
3. Pemain sudah harus menyelesaikan pukulannya dalam 10 detik apabila sudah diperintahkan wasit untuk memukul, pelanggar dapat diperingatkan dan bila diulangi dikenakan penalti.
4. Tidak diijinkan orang memasuki atau melintasi fairway didepan pemain yang akan melakukan pemukulan. Setiap pemain yang melanggar dapat dikenai penalti satu pukulan.
5. Ketika pemain sedang akan memukul bola, para pemain lainnya tidak boleh berteriak (ribut) atau mengumpat sehingga mempengaruhi pukulan pemain lainnya. Pelanggar dikenai penalti satu pukulan.
6. Ketika akan memukul, pemain yang mengayun-ayunkan malletnya dan sedikit menyentuh atau menggerakkan bolanya, maka dianggap sebagai satu pukulan.
7. Pemain harus memukul bolanya dengan kepala mallet atau bagian belakangnya, tetapi diluar bagian itu atau dengan tongkat mallet tidak diijinkan. Pelanggaran dapat dikenakan penalti satu pukulan dan melakukan pukulan berikutnya dari posisi baru bolanya.
8. Mendorong bola dengan malletnya tidak diijinkan. Pelanggaran dikenai penalti satu pukulan dan melanjutkan pukulan dari posisi baru bolanya.
9. Pemain tidak diijinkan memukul bola yang sedang menggelinging. Pelanggaran dikenai penalti dan melakukan pukulan dari posisi baru bolanya.
10. Ketika sukses memasukan bolanya ke gawang, pemain seharusnya menghentikan cangkir gate yang masih berputar dengan tangannya. Menghentikan cangkir gate dengan kepala malletnya dapat dikenakan penalti satu pukulan.

BAB VIII

PELANGGARAN ATURAN DALAM PERMAINAN DAN PENALTI

1. Bola yang posisinya jauh dari gawang diprioritaskan untuk memukul duluan atau Wasit seharusnya langsung memerintahkan sipemukul. Setiap pemain tidak dapat memukul bolanya sesuka hatinya. Pelanggaran dikenai penalti satu pukulan dan bila ini terjadi pemukulan berikutnya dari posisi baru bolanya.
2. Pemain yang memukul bolanya menggelinding keluar fairway tanpa menyentuh garis batas fairway, tetap dianggap OB dan dikenakan penalti satu pukulan.
3. Bola yang menghalangi pemain berikutnya, bola tersebut dapat dipindahkan dan posisi bolanya di"tandai" (mark) dengan seijin Wasit atau meminta pemiliknya melanjutkan pukulan. Memberi mark diletakkan dibelakang bola sebelum bola tersebut diangkat. Pelanggaran dapat dikenakan penalti satu pukulan.
4. Bola yang membentur rintangan, menggelinding sepanjang garis batas dan memantul kembali kedalam fairway tidak dianggap sebagai OB, namun bila keluar garis batas dianggap sebagai OB.
5. Bermain di fairway yang berbelok/melengkung, bolanya harus berjalan lurus sesuai arah fairwaynya, tidak boleh memotong sudut fairway atau melayangkan bolanya. Pelanggaran dianggap sebagai OB.
6. Bila bola dalam fairway membentur satu sama lainnya :
 - 1) Bola yang terbentur tetap didalam fairway, pemain berikutnya memukul dari posisi bola terakhir. Dalam hal bola terbentur dan masuk gawang, pemilik bola sudah dianggap mengakhiri satu fairway tetapi bila bola yang terbentur keluar, tidak dikenakan satu pukulan.
 - 2) Bola pemukul terbentur keluar fairway , diperlakukan seperti bola OB, dikenakan satu penalti.
 - 3) Jika bola si pemukul tetap dalam fairway, memukul berikutnya sesuai posisi baru bolanya.
7. Selama bermain, baik pemain, pelatih ataupun lainnya jika pemain melakukan tindakan yang tidak sportive, dia akan diperingatkan dan diminta untuk merubahnya ; bilamana masih melakukan hal yang sama, maka dikenakan penalti satu pukulan. Pengulangan dalam pelanggaran berulang kali dapat didiskualifikasi.
8. Pemain yang menyentuh bolanya sendiri dengan bagian tubuhnya atau dengan malletnya dia dikenai penalti satu pukulan dan posisi bola yang berhenti dianggap posisi barunya.
9. Selama permainan, pemain yang bertindak tanpa memperhatikan peraturan atau memukul bola dengan mallet diantara kedua kakinya (ngangkang) dikenai penalti satu pukulan dan bila bolanya masuk gawang tidak diakui (tidak sah)
10. Selama permainan, pemain boleh mengajukan permintaan mengganti malletnya dan diijinkan setelah diperiksa oleh Panitia. Bola hanya dapat diganti setelah satu fairway selesai. Diluar kasus kerusakan bola, pelanggaran dapat di diskualifikasi dari kompetisi.

11. Tidak diijinkan pemain merapihkan permukaan lapangan didepan atau dibelakang bolanya sebelum dia memukul. Pelanggaran akan dikenakan penalti.
12. Pemain yang tidak meratakan kembali permukaan pasir setelah pemukulan bolanya, diperingatkan wasit dan jika perbuatannya berulang dapat dikenakan penalti.

BAB IX

PELANGGARAN ATURAN DI DAERAH GAWANG DAN PENALTI

1. Bola di daerah gawang dalam kompetisi fairway, bola yang terjauh dari gawang diprioritaskan untuk memukul duluan; dalam kompetisi stroke, bola yang lebih dekat dengan gawang diprioritaskan untuk memukul. Pelanggaran diberikan penalti satu pukulan dan dia harus melakukan pemukulan dari posisi baru bolanya. Sekira bolanya masuk ke gawang tidak diakui.
2. Pemain tidak boleh merusak gawang dengan maksud tertentu. Pemain yang melakukan pelanggaran akan diberi peringatan dan ditambahkan penalti satu pukulan. Pengulangan pelanggaran, pemain akan didiskualifikasi dari kompetisi.
3. Bila bola menggelinding masuk ke area gawang, pemain harus melanjutkan pukulannya. Setelah pemukulan, dia harus meninggalkan area gawang dengan jarak terdekat dari batas fairway. Pelanggaran akan dikenakan penalti 1 pukulan.
4. Mallet pemain mengenai gawang saat gating dikenakan penalti satu pukulan, jika bolanya masuk gawang dianggap menyelesaikan satu fairway.

=====